

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL SKUA  
UNTUK MENUNJANG PEMAHAMAN FIQIH SISWA KELAS XII  
DI MAN GENTENG BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Rifa'atul Mahmuda**

NIM : 084 131 331

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
Desember 2017**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL SKUA  
UNTUK MENUNJANG PEMAHAMAN FIQIH SISWA KELAS XII  
DI MAN GENTENG BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Rifa'atul Mahmuda**  
NIM : 084 131 331

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
DESEMBER 2017**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL SKUA UNTUK  
MENUNJANG PEMAHAMAN FIQIH SISWA KELAS XII  
DI MAN GENTENG BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**


**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Rifa'atul Mahmuda**  
NIM : 084 131 331

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM**  
NIP. 19550405 198603 1 003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL SKUA  
UNTUK MENUNJANG PEMAHAMAN FIQIH SISWA KELAS XII  
DI MAN GENTENG BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Desember 2017


Tim Penguji

Ketua



**Khoirul Faizin, M.Ag**  
NIP. 19710612 2000604 1 001

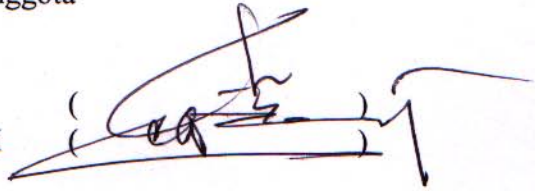
Sekretaris



**Dr. Moh. Sutomo, M.Pd**  
NIP. 19711015 199802 1 003

Anggota

1. Sofkhatin Khumaidah, Ph.D
2. Dr. H. Abd Muis Thabrani, MM



Mengetahui

Dekan,



**Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I.**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,  
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,  
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah  
4. yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam,  
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”  
(QS. Aal-Alaq:1-5)\*

IAIN JEMBER

---

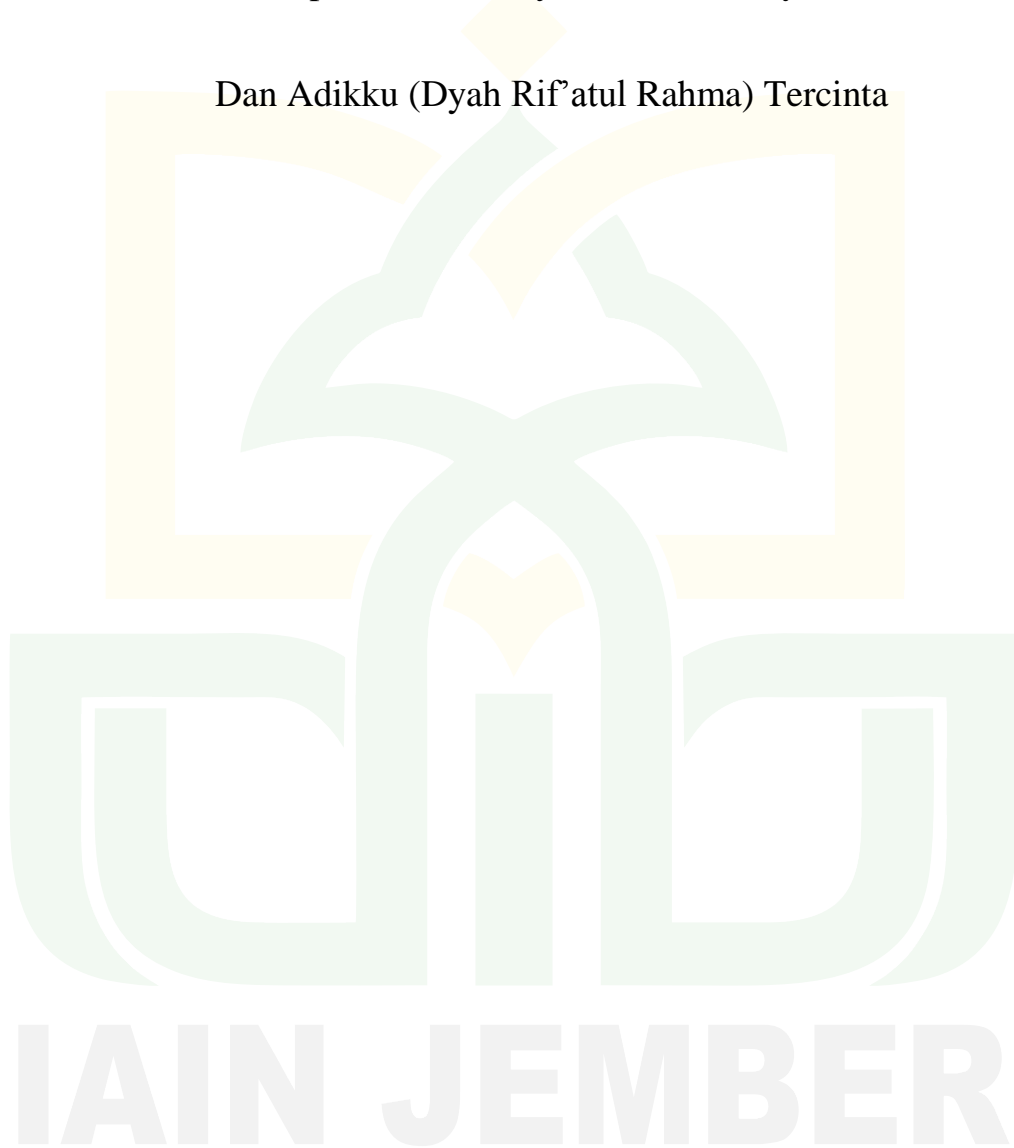
\*Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Pustaka Agung Harapan, 2006).

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak M. Haris Syafi'I, Ibu Kholiyah

Dan Adikku (Dyah Rif'atul Rahma) Tercinta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah dan izin-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- 1) Prof. Dr. H. Babun Suharto SE. MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
- 2) Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
- 3) Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan.
- 4) H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahanyadalam program perkuliahan yang kami tempuh.

- 5) Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
- 6) Drs. H. Moh. Anwar, M.Pd.I selaku Kepala MAN Genteng Banyuwangi yang telah memberi izin penelitian dan bantuan untuk memper lancar penyusunan skripsi.
- 7) Kholiq Masduki, S.Pd., M. Pd. Sis selaku Waka Kurikulum MAN Genteng Banyuwangi yang telah memberi izin penelitian dan bantuan untuk memper lancar penyusunan skripsi.
- 8) Fithriyan Munawwir, S.Pd selaku guru muatan lokal SKUA kelas XII MAN Genteng Banyuwangi.
- 9) Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Amin.

Penulis

**Rifa'atul Mahmuda**  
084 131 331



## ABSTRAK

Rifa'atul Mahmuda, 2017. *Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal SKUA Untuk Menunjang Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Pengelolaan pembelajaran di Madrasah bisa di katakan berhasil ketika peserta didik mampu memahami materi pembelajaran. Peran pendidik tentunya tidak akan lepas dalam proses pembelajaran serta dalam penerapan kurikulum. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Genteng Banyuwangi menerapkan kurikulum muatan lokal SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah), untuk menunjang pemahaman fiqih siswa. Pendidik menggunakan kitab fiqhul wadhhih sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaiman konsep perencanaan pembelajaran muatan lokal SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana pola pelaksanaan pembelajaran muatan lokal SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana model evaluasi pembelajaran muatan lokal SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penentuan subyek menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Konsep perencanaan pembelajaran muatan lokal SKUA yaitu sesuai dengan surat edaran kepala kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor.13 Tahun 2012, serta silabus dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Pola pelaksanaan pembelajaran muatan lokal SKUA dalam pelaksanaan pembelajaran SKUA yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3) Bentuk evaluasi pembelajaran muatan lokal SKUA di MAN Genteng Banyuwangi adalah menggunakan evaluasi tes lisan. Bentuk pelaksanaan evaluasi tes lisan adalah dengan membaca kitab fiqhul wadhhih yang masih kosong (tanpa ma'na dan tanpa harokat).

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	39

C.	Sumber Data .....	39
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	40
E.	Analisis Data.....	45
F.	Keabsahan Data .....	47
G.	Tahap-tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>51</b>
A.	Gambaran Obyek Penelitian .....	51
B.	Penyajian Data dan Analisis .....	53
C.	Pembahasan Temuan .....	66
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A.	Kesimpulan .....	76
B.	Saran-saran .....	76
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	
2.	Matrik Penelitian	
3.	Pedoman Penelitian	
4.	Jurnal Kegiatan Penelitian	
5.	Dokumentasi	
6.	Surat Izin Penelitian	
7.	Surat Izin Selesai Penelitian	
8.	Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Penelitian Terdahulu .....	15



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya pengarahan yang terprogram dengan harapan pihak pengelola pendidikan mampu mengarahkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam menunjang pemahaman peserta didik tersebut perlu adanya sinergi antara pihak pengelola pendidikan dan kalangan yang memiliki kepentingan untuk mengembangkan potensi serta pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah diluncurkannya peraturan Mendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi lulusan untuk pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No. 24 Tahun 2006.

Dari ketiga peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah, yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP. Didalam KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen, yaitu: (1) Mata Pelajaran; (2) Muatan Lokal dan (3) Pengembangan Diri.

Muatan lokal kurikulum 2013 sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 pasal 1 dan pasal 2 berbunyi:

“ Pasal 1 : (1) Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. 2. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Pasal 2 : (1) Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. (2) Muatan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk: (a) mengenal dan mencintai lingkungan alam, dan (b) melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.”<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Kegiatan yang paling utama dan pokok dalam pendidikan ialah pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran paling pokok. Hal ini secara tidak langsung memberikan pengertian bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa sebagai anak didik.

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 *Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013* Tahun 2014.

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 4.

Makna pembelajaran sendiri ialah membelajarkan siswa menggunakan asas-asas pendidikan maupun teori, pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.<sup>3</sup> Setiap saat dalam proses belajar mengajar baik disengaja maupun tidak disengaja dari proses pembelajaran ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pembelajaran atau hasil belajar. Agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik.<sup>4</sup>

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah diluncurkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yang sekarang direvisi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan.<sup>5</sup>

Muatan lokal sebagaimana dimaksud dalam penjelasan atas Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Dalam pasal 77 N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas

---

<sup>3</sup> Ibid., 61.

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 19.

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 207.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional

Pendidikan dinyatakan bahwa:

(1) Pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan menengah; (2) Pemerintah daerah kabupaten/kota melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar; (3) Pengelolaan muatan lokal meliputi penyiapan, penyusunan dan evaluasi terhadap dokumen muatan lokal, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru; dan (4) Dalam hal seluruh kabupaten/kota pada 1 (satu) provinsi sepakat menetapkan 1 (satu) muatan lokal yang sama, koordinasi dan supervisi pengelolaan kurikulum pada pendidikan dasar dilakukan oleh pemerintah daerah provinsi.<sup>6</sup>

Masuknya muatan lokal dalam kurikulum nasional tidak mengubah esensi tujuan pendidikan nasional. Muatan lokal yang berlandaskan kekuatan dan kebutuhan daerah tetapi yang mendukung tujuan pembangunan nasional dan berwawasan global. Keberadaan muatan lokal inilah yang bisa dimanfaatkan oleh setiap lembaga dalam mengembangkan potensi yang ada disekitarnya untuk dikenalkan pada peserta didik. Dalam hal ini MAN Genteng Banyuwangi menerapkan pembelajaran muatan lokal SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah). Jadi SKUA dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal.

Penerapan pembelajaran muatan lokal ini merupakan hal yang menarik diteliti mengingat belum semua sekolah atau madrasah melaksanakannya. Dalam proses pembelajaran muatan lokal SKUA yaitu dengan kitab *fiqih wadhiih* sebagai acuan utamanya. Dengan tujuan mampu menunjang pemahaman dan materi fiqih peserta didik kelas XII.

---

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tentang standar Nasional Pendidikan Tahun 2013.



Implementasi pembelajaran muatan lokal SKUA di MAN Genteng Banyuwangi tersebut bertujuan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik. Serta untuk mengukur standar kecakapan peserta didik meliputi kecakapan akhlak dan fiqih (*ubudiyah*). Sehingga dengan mengikuti pembelajaran ini peserta didik dapat menggali ilmu agama lebih dalam dan juga mereka bisa memperbaiki kemampuan beribadah dan akhlaknya melalui kajian kitab untuk menunjang pembelajaran muatan lokal SKUA.<sup>7</sup>

Dari hal yang melatar belakangi di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul "*Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal SKUA untuk Menunjang Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi Tahun pelajaran 2017/2018*".

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam rancangan penelitian, perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>8</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, fokus penelitian ini adalah "Bagaimana implementasi pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018", sedangkan rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana konsep perencanaan pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.

---

<sup>7</sup> Kholiq Masduki, *Wawancara*. Genteng, 12 April 2017.

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2015), 44-45.

2. Bagaimana pola pelaksanaan pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.
3. Bagaimana model evaluasi pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada fokus penelitian.<sup>9</sup> Dari uraian fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018”, sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana konsep perencanaan pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola pelaksanaan pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.

---

<sup>9</sup> Ibid., 45.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana model evaluasi pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian.<sup>10</sup> Penelitian mengenai Manfaat Teoritis “ Implementasi pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018 ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya bidang pendidikan serta mengembangkan konsep mengenai “Implementasi pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018”.

Selain itu, dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya.

Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

---

<sup>10</sup> Ibid., 45.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait implementasi pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

### b. Bagi Siswa dan Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai implementasi pembelajaran muatan lokal untuk menunjang pemahaman fiqih.

### c. Bagi Civitas Akademik

Sebagai tambahan literatur dan referensi bagi IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut. Khususnya pendidik dan calon pendidik. Penelitian ini dapat menjadikan pemasukan pemikiran dan pengembangan dunia pendidikan pada umumnya tentang penerapan muatan lokal SKUA.

## E. Definisi Istilah

Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran serta pengertian yang melebar dalam menginterpretasikan isi dari proposal penelitian skripsi yang berjudul ***“Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal SKUA untuk Menunjang Pemahaman Fiqih Siswa kelas XII di MAN***

*Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018*. Maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul pada proposal ini, yakni sebagai berikut:

### **1. Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>11</sup>

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan peserta didik maupun murid.<sup>12</sup>

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan social, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik didaerah itu wajib mempelajarinya. Dengan demikian kita harus benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan tersebut dalam proses perencanaan kurikulum.<sup>13</sup>

Implementasi pembelajaran muatan lokal adalah penerapan dari proses belajar yaitu mengenai pembelajaran muatan lokal dimana pembelajarannya sesuai dengan kondisi lingkungan Madrasah tersebut.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 427.

<sup>12</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta. 2010), 61.

<sup>13</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media . 2013), 284.

## 2. SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)

Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) merupakan suatu cara yang dibentuk menjadi suatu kegiatan untuk mengukur standar kecakapan bagi peserta didik yang meliputi kecakapan al-Qur'an, hadits, aqidah akhlak, fikih, dzikir dan do'a. SKUA itu diberlakukan hampir seluruh madrasah di Jawa Timur yaitu setiap madrasah (negeri dan swasta) harus melaksanakan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga.<sup>14</sup>

## 3. Pemahaman Fiqih

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan sebagai sesuatu pemahaman dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filisofinya, maksud dari implikasi serta aplikasi-aplikasi, sehingga mnyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajr. *Comprehension* atau pemahaman, memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian – bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw.13.4/HK.00.8/1465/2012 tanggal 9 Mei 2012.

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar – Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 125.

Fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang amaliyah yang diambil dari dalil-dalilnya yang tafshili.<sup>16</sup>

Dari definisi istilah dapat disimpulkan bahwa penerapan dari suatu proses belajar dengan memasukkan SKUA kedalam mata pelajaran muatan lokal dan untuk menunjang pemahaman fiqh siswa yaitu menggunakan kitab *fiqhul wadhhih* sebagai acuan utama dalam proses pembelajarannya serta pemahaman fiqh di sini diharapkan peserta didik selain mampu memahami dan dapat mengaplikasikan hasil belajarnya kepada lingkungan masyarakatnya serta dalam kehidupan sehari-harinya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I**, berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, berisi tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini menguraikan tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

---

<sup>16</sup> Saifuddin Mujtaba, *Al-Masailul Fiqhiyah*. (Surabaya:IMTIYAZ, 2008), 1.

**BAB III**, berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

**BAB IV**, berisi tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

**BAB V**, berisi tentang penutup. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi hasil sebuah analisis dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya. Bagian akhir berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>17</sup>

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Susilowati (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih pada Kitab Fathul Qarib Melalui Metode Diskusi di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman materi fiqh yaitu dengan menggunakan kitab *fathul qarib* melalui dan melalui

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2015), 45.

metode diskusi dapat berjalan dengan lancar, karena memang menggunakan metode diskusi lebih meningkatkan semangat belajar siswa, (belajar bersama). Perbedaannya dengan penelitian saya yaitu bahan ajarnya disini menggunakan kitab *fathul qarib* sedangkan saya menggunakan kitab *fiqhul wadhiih* untuk menunjang pemahaman fiqh siswa.<sup>18</sup>

2. Istiqomah (2014), dalam skripsinya di STAIN Jember dengan judul “*Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal Aswaja Terhadap Kesadaran Beragama pada Siswa Kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa datanya menggunakan *Product Moment*. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif antara kurikulum muatan lokal aswaja terhadap kesadaran beragama siswa kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2013/2014. Perbedaannya yaitu terdapat pada kurikulum muatan lokal aswaja sedangkan saya pembelajaran muatan lokal SKUA dan dapat dilihat dari penelitian kuantitatif dan kualitatif.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Susilowati, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih pada Kitab Fathul Qarib Melalui Metode Diskusi di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*(Jember: STAIN Jember. 2017).

<sup>19</sup> Istiqomah, *Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal Aswaja Terhadap Kesadaran Beragama pada Siswa Kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2013/2014* (Jember: STAIN Jember. 2014).

3. Luthfia Farihatuz Zuhro (2016) dalam skripsinya di STAIN Ponorogo dengan judul “*Manajemen Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MTs Negeri Paron Ngawi*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu manajemen pelaksanaannya sangat berjalan efektif karena siswa tidak hanya memahami pelajaran pendidikan agama Islam dengan teori saja tetapi juga dengan praktek. Manajemen disini maksudnya yaitu pembelajaran di sekolah atau lembaga tersebut menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan dari madrasah tersebut. Perbedaannya yaitu terletak pada manajemennya sedangkan penelitian saya yaitu implementasi pembelajarannya dan sama-sama tentang SKUA.<sup>20</sup>

Di bawah ini penulis paparkan kajian terdahulu dalam bentuk tablel agar mempermudah pembaca dalam melihat persamaan dan perbedaannya.

**Tabel 2.1**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Susilowati (2017)	Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih pada kitab <i>fathul qarib</i> melalui metode diskusi	a. Jenis penelitian: kualitatif, <i>Field Research</i> b. Instrument penelitian: observasi, wawancara, dan	a. Pemahaman materi fiqih pada kitab <i>fathul qarib</i>

<sup>20</sup> Luthfia Farihatuz Zuhro, *Manajemen Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MTs Negeri Paron Ngawi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo. 2016)

		di pondok pesantren nyai zaenab shiddiq jember tahun pelajaran 2016/2017	dokumentasi c. Penelitian ini membahas pemahaman materi fiqih	
2	Istiqomah (2014)	“Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal Aswaja Terhadap Kesadaran Beragama pada Siswa Kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”.	Sama-sama mengkaji tentang kurikulum muatan lokal.	a. Kurikulum muatan lokal aswaja b. Jenis penelitian: pendekatan kuantitatif, penelitian survey, <i>Product Moment</i> .
3	Luthfia Farihatuz Zuhro (2016)	“Manajemen Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MTs Negeri Paron Ngawi”.	a. Jenis penelitian: kualitatif, deskriptif b. Instrument penelitian: observasi, wawancara, dan dokumentasi c. Sama-sama mengkaji tentang SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)	Manajemen pelaksanaan SKUA

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>21</sup>

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan peserta didik maupun murid.<sup>22</sup>

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan.<sup>23</sup>Selain itu istilah lain juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang di asumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televise, gambar, audio, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 427.

<sup>22</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta. 2010), 61.

<sup>23</sup> Sarwan, *Belajar & Pembelajaran* (Jember: STAIN Press. 2013), 11.

pendidikan. pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan peserta didik maupun murid.<sup>24</sup>

Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, kebutuhan daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara khusus muatan lokal adalah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.<sup>25</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Abdullah Idi yang menyatakan bahwa, muatan lokal program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah itu wajib mempelajarinya. Dengan demikian kita harus benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan kebutuhan daerah tersebut dalam proses perencanaan kurikulum.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta. 2010), 61.

<sup>25</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), 205.

<sup>26</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), 284.

Dengan demikian implementasi pembelajaran muatan lokal adalah penerapan proses belajar mengajar dengan mengacu pada seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>27</sup>

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak berpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.<sup>28</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal, lembaga pendidikan membutuhkan pengelolaan yang mampu mengarahkan lembaga pendidikan pada pengelolaan yang maksimal demi memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik selaku objek pendidikan. Penerapan pembelajaran muatan lokal meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006), 273.

<sup>28</sup> Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling* (Malang: UIN Maliki Press- Anggota IKAPI. 2010), 2017.

### a. Konsep Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal

Menurut kamus besar bahasa Indonesia perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang).<sup>29</sup>

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.<sup>30</sup> Selain itu perencanaan juga berarti proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi.<sup>31</sup>

Jika dilihat dari sudut pandang Islam, perencanaan adalah suatu yang sangat diperlukan karena dalam Islam sendiri diajarkan agar kita selalu berencana. Hal ini diperkuat dengan firman Allah

SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا  
اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dengan demikian perencanaan pembelajaran muatan lokal berkaitan dengan penentuan yang akan dilakukan. Perencanaan

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2007), 946.

<sup>30</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press. 2010), 1.

<sup>31</sup> Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press. 2010), 1.



mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran muatan lokal yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan RPP.

a. Menyusun Silabus

Silabus merupakan produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Didalamnya terdapat penjabaran dari RPP sehingga ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan agar pembelajaran tersebut berjalan dengan baik.

Silabus dibuat berdasarkan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi Dasar kedalam materi pokok/ pembelajaran yang mana di dalam silabus itu tentunya ada materi dan metode.

Komponen silabus minimal memuat: a) Identitas sekolah, b) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, c) Materi pembelajaran, d) Indikator, e) Kegiatan pembelajaran, f) Alokasi waktu, g) Penilaian, dan h) Sumber belajar. Dalam implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru. Silabus harus dikaji dan

dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.<sup>32</sup>

#### b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah silabus selesai dibuat guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk satu kali tatap muka. Penyusunan pembelajaran muatan lokal akan bermuara pada persiapan mengajar, sebagai produk pembelajaran muatan lokal jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan pembelajaran.

Adapun komponen RPP minimal memuat tujuan pembelajaran, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode mengajar, media dan sumber belajar, serta penilaian.<sup>33</sup>

#### **b. Pola Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).<sup>34</sup>

Pelaksanaan (actuating) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seseorang manager untuk

<sup>32</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 218.

<sup>33</sup> Ibid., 2018.

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 627.

mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.<sup>35</sup>

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang setelah adanya unsur perencanaan dan pengorganisasian terkait dengan mata pelajaran muatan lokal yang dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga langkah, yaitu: pendahuluan (kegiatan awal), penyajian (kegiatan pokok), dan penutup (kegiatan akhir dan tindak lanjut).

#### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah di kuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan di pelajari.<sup>36</sup> Kegiatan pendahuluan ini dapat di lakukan dengan berbagai macam cara, antara lain:

##### (a) Melaksanakan apersepsi atau penilaian kemampuan awal

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang di miliki siswa. Seorang guru perlu menghubungkan materi pelajaran yang telah di miliki siswa dengan materi yang akan dipelajari siswa dan tidak mengesampingkan motivasi belajar terhadap siswa.

<sup>35</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014), 17.

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Jakarta: UI Press, 2011), 104.

- (b) Menciptakan kondisi awal pembelajaran
- (c) Menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru terhadap siswa
- (d) Menciptakan suasana pembelajaran demokratis dalam belajar, melalui cara dan teknik yang digunakan guru dalam mendorong siswa untuk berkreasi dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang di miliknya.

Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dapat menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan di pelajari.<sup>37</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.<sup>38</sup> Kegiatan inti setidaknya mencakup:

- (a) Penyampaian tujuan pembelajaran
- (b) Penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai, dan lain-lain.
- (c) Pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa
- (d) Melakukan pemeriksaan/pengecekan tentang pemahaman siswa.

<sup>37</sup> Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 138-139.

<sup>38</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 104.

Untuk memulai pelajaran guru hendaknya mengemukakan tujuan pelajaran dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan peserta didik, agar mereka memperoleh gambaran mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari dan tugas-tugas yang harus di kerjakan.<sup>39</sup>

Selanjutnya, pada kegiatan inti ini guru dituntut untuk menyampaikan materi karena dengan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, peserta didik dapat berpikir untuk memecahkan masalah atau pertanyaan yang timbul.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti.<sup>40</sup> Kesimpulan ini dibuat oleh guru atau bersama-sama dengan siswa. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut ini adalah:

- (a) Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian
- (b) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan di antaranya: memberikan tugas atau latihan-latihan, menugaskan mempelajari materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi/bimbingan belajar

---

<sup>39</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), 87.

<sup>40</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 105.

- (c) Mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu materi pokok yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

### c. Model Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif sebuah keputusan.<sup>41</sup>

Evaluasi (controlling) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.<sup>42</sup>

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses penilaian yang dilakukan pada akhir dari suatu pembelajaran, setelah adanya unsur perencanaan dan pengorganisasian terkait dengan pembelajaran yang dilakukan, yang bertujuan untuk mengetahui umpan balik dari suatu proses yang telah diterapkan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan adalah dengan tes lisan.

Evaluasi tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*). Tes lisan

<sup>41</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009), 3.

<sup>42</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014), 18.

juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal yang jawabannya menggunakan bahasa lisan<sup>43</sup>

Evaluasi tes lisan dilakukan pada akhir bab mata pelajaran, tujuan evaluasi tes lisan adalah untuk mengetahui umpan balik dari suatu proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

## **2. SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)**

Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) merupakan suatu cara yang dibentuk menjadi suatu kegiatan untuk mengukur standar kecakapan bagi peserta didik yang meliputi kecakapan al-Qur'an, hadits, aqidah akhlak, fikih, dzikir dan do'a. SKUA itu diberlakukan hampir seluruh madrasah di Jawa Timur yaitu setiap Madrasah (negeri dan swasta) SKUA sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga. Kegiatan tersebut salah satu metode yang digunakan di madrasah di Jawa Timur sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Pelaksanaan pembimbing ini lebih bersifat personal dan ditekankan pada peningkatan kompetensi individual dan atau dapat dilakukan secara klasikal. Pembimbing kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah, sekaligus sebagai penguji pada setiap kelas sebagaimana surat Keputusan yang diterapkan Kepala Madrasah. Dalam pembimbingan buku SKUA harus dibawa setiap mengikuti

---

<sup>43</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 95.

pembinaan dan pengujian untuk mendapatkan nilai dan paraf guru pembimbing. Pengujian kecakapan dilakukan selambat-lambatnya sebelum pelaksanaan ujian semester dan penilaian hasil pengujian diberikan pada raport SKUA.

Ketuntasan SKUA menjadi persyaratan dalam mengikuti ujian semester pada setiap tingkatan, artinya peserta didik yang tidak tuntas dalam mempraktikkan materi yang ada di dalam SKUA maka peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti ujian semester, namun apabila untuk Ujian Nasional (UN) boleh mengikuti akan tetapi ijazah akan ditahan pihak madrasah dan diberikan ketika peserta didik sudah tuntas dalam melaksanakan praktik SKUAny. Untuk menjamin proses pelaksanaan dan mengefektifkan pencapaian tujuan, maka pelaksanaan SKUA menjadi bagian tidak terpisahkan dari kurikulum madrasah.<sup>44</sup>

Untuk menjamin proses pelaksanaan dan mengefektifkan pencapaian tujuan, maka pelaksanaan pembelajaran muatan lokal SKUA menjadi bagian tidak terpisahkan dari kurikulum madrasah.

Komponen Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlak Karimah (SKUA), yaitu :

1. Kelas X Aliyah Semester Ganjil (Bidang Kecakapan).
  - a. Al Qur'an

Mampu menghafal dengan baik: QS. Al Fatihah, QS.

An-Nas, QS. Al-Falaq, QS. Al-Ikhlash, QS. Al-Lahab, QS.

<sup>44</sup>Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw.13.4/HK.00.8/1465/2012 tanggal 9 Mei 2012.



An-Nashr, QS. Al-Kafirun, QS. Al-Kautsar, QS. Al-Maun, QS. Al-Quraisy, QS. Al-Fiel, QS. Al-Huzamah, QS. Al-Ashr, QS. At-Takatsur, QS. Al-Qari'ah.

b. Aqidah Dan Akhlak

Mampu Menjelaskan dan Mempraktikkan: Adab belajar / menuntut ilmu, Adab terhadap orang tua, Adab menjenguk orang sakit, Adab takziah, Adab ziarah kubur.

c. Fikih (Kaifiyah)

Mampu mempraktikkan dengan benar: Lafal niat mengeluarkan dan menerima zakat, Lafal niat haji dan umrah, Lafalmenyembelihqurbandanaqiqah, Pengurusan jenazah: Cara mendampingi orang yang sedang sakaratul maut, Hal-hal yang perlu dilakukan terhadap orang yang baru meninggal, Cara memandikan jenazah, Cara mengkafani jenazah, Cara menshalati jenazah, Cara mengubur jenazah.

d. Dzikir Dan Doa

Menghafal dengan benar dan fasih: Do'aiftitah, Do'aruku', Do'al'tidal, Do'aQunut, Dzikir dan do'aba'da sholat fardlu, Lafal talbiyah , Do'a sholat jenazah takbir ketiga, Do'a sholat jenazah takbir keempat , Do'a ziarah/melewati makam, Do'a setelah adzan, Do'a terhadap orang sakit, Asmaul husna 1-25 Dengan Artinya.

## 2. Kelas : X Aliyah Semester Genap

### a. AL QUR'AN

Mampu menghafal dengan benar: QS. Al-'Adiyat, QS. Az-Zalzalah, QS. Al-Bayyinah, QS. Al-Qadr, QS. Al-Alaq, QS. At-Tien, QS. Al-Insyirah, QS. Adl-Dluha.

### b. Aqidah Dan Akhlak

Mampu menjelaskan: Adab berada di masjid , Adab dalam majelis, Adab qadaul-hajah.

### c. Fikih

Mampu mempraktikkan dengan benar: Shalat dluha dan lafal niatnya, Shalat tahajjud dan lafal niatnya, Shalat witr dan lafal niatnya.

### d. Dzikir Dan Doa

Menghafal dengan benar dan fasih: Do'a sujud, Do'a duduk di antara 2 sujud, Do'a tahiyyat ula, Do'a tahiyyat akhirah, Do'a Sujud sahwi, Do'a masuk dan keluar masjid, Do'a kafaratul majelis, Do'a selesai wudlu, Do'a masuk dan keluar kamar kecil, Do'a ba'da shalat dluha, Do'a ba'da shalat tahajjud , Do'a ba'da shalat witr, Asmaul husna 1-50 Dengan Artinya.

### 3. KELAS : XI ALIYAH SEMESTER GANJIL

#### a. Al Qur'an

Mampu menghafal dengan benar: QS. Al-Lail, QS. Asy-Syamsu, QS. Al-A'la, QS. Ath-Thariq, QS. Al-Buruj

#### b. Aqidah Dan Akhlak

Mampu menjelaskan tentang: Adab berpakaian dan Adab berhias, Adab dalam perjalanan (musafir), Adab bertamu dan menerima tamu.

#### c. Fikih

Mampu mempraktikkan dengan benar: Shalat jamak taqdim dan lafal niatnya, Shalat jamak ta'khir dan lafal niatnya, Shalat jamak qashar dan lafal niatnya, Shalat gerhana dan lafal niatnya, Shalat istisqa' dan lafal niatnya.

#### d. Dzikir Dan Doa

Menghafal dengan benar dan fasih: Do'abercermin, Do'anaikkendaraan, Do'a keluar rumah, Do'a ba'da shalat gerhana, Do'a ba'da Shalat istisqa, Asma'ul Husna 1-75

Dengan Artinya

### 4. KELAS : XI ALIYAH SEMESTER GENAP

#### a. Al Qur'an

Mampu menghafal dengan benar: QS. Al-Fajr, QS. Al-Ghasyiyah, QS. Al-Insyiqaq, QS. Al-Muthaffifin.

b. Aqidah Dan Akhlak

Mampu menjelaskan dan mempraktikkan: Adab memberi dan menjawab salam, Adab mengundang dan menerima undangan, Adab pergaulan pria dan wanita, Adab makan dan minum

c. Fikih

Mampu mempraktikkan dengan benar: Prosesi aqdu-nikah, Shalat hajat dan lafal niatnya, Shalat istikharah dan lafal niatnya, Sujud Tilawah, Sujud Syukur

d. Dzikir Dan Doa

Menghafal dengan benar dan fasih: Do'a keluarga sakinah (QS. Al Furqan ayat 74), Lafalijabdanqabul, Do'a tahniah manten, Do'a ba'da shalat hajat, Do'a ba'da shalat istikharah, Do'a sujud tilawah, Do'a sujud syukur, Asmaul Husna 1-99 Dengan Artinya.

5. KELAS : XII ALIYAH SEMESTER GANJIL

a. AL QUR'AN

Mampu menghafal dengan benar: QS. Al-Infithar, QS. At-Takwier, QS. An-Nazi'at, QS. Abasa, QS. An-Naba'

b. Akhlak

Mampu menjelaskan : Adab musyawarah, Adab Tilawatil Qur'an, Adab berdo'a.

c. Fikih

Mampu menjelaskan dengan benar: Shalat di atas kendaraan, Shalat dalam keadaan sakit, Shalat khouf, Shalat tasbih dan lafal niatnya, Shalat tarawih dan lafal niatnya.

d. Dzikir Dan Doa

Menghafal dengan benar dan fasih: Do'a akhir majelis, Do'a diberi kemudahan , Do'a khotmil Qur'an, Do'a ba'da shalat tasbih, Do'a ba'da shalat tarawih, Asmaul Husna dan Artinya 1-99.

SKUA mampu menunjang pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran agama Islam, selain untuk menunjang pemahaman mata pelajaran agama Islam, SKUA di sini juga diharapkan peserta didiknya mampu mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari dan dilingkungan masyarakatnya dan tentunya peran pendidik sangat diperlukan dalam proses pembelajarannya.

SKUA di MAN Genteng Bayuwangi yaitu untuk menunjang pemahaman fiqih serta akhlak siswa yaitu dengan menggunakan bahan ajar kitab *fiqhul wadhih* dan kitab *akhlaq lil banat* dalam proses pembelajarannya. Serta ada tambahan kitab *washoya* yaitu untuk kelas X dengan maksud dan harapan untuk tahap awal yaitu mempelajari tentang taat (hak dan kewajiban serta taat kepada Allah Swt, Rasulallah, kedua

orang tua, kepada teman dan adab-adab kepada sesama muslim).

### 3. Pemahaman Fiqih

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>45</sup>

Pemahaman merupakan suatu tingkatan aspek kognitif yang diukur melalui kemampuan intelektual seseorang, sebagaimana dikutip oleh Moh. Sahlan dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran”, bahwasannya dalam teori Benyamin S. Blomm, ranah kognitif memiliki enam tingkatan mulai tingkat rendah sampai tingkat tertinggi yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Pemahaman (*Comprehension*)
3. Analisi (*analysis*)
4. Sintesis (*shinthesis*)
5. Evaluasi (*evaluation*)<sup>46</sup>

Di dalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi.

Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari

<sup>45</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Gofindo Persada, 1996), 50.

<sup>46</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 141.

sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan".<sup>47</sup>

Pemahaman pada dasarnya yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

Pengertian fiqh dilihat dari sudut bahasa, fiqh berasal dari kata *faqaha* yang berarti "memahami" dan "mengerti". Sedangkan menurut istilah syar'I, ilmu fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'I amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci.<sup>48</sup>

Secara etimologi, fiqh berasal dari kata *faqqaha yufaqqihu fiqhan* yang berarti pemahaman. Pemahaman sebagaimana dimaksud disini, adalah pemahaman tentang agama Islam. Dengan demikian,

<sup>47</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

<sup>48</sup>Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta:PT Raja Govindo Persada. 2006), 2.

fiqh menunjukkan pada arti memahami agama islam secara utuh dan komprehensif.<sup>49</sup>

Kitab *fiqhul wadhih* adalah kitab fiqh karangan Mahmud Yunus, kitab ini digunakan sebagai materi utama dalam proses pembelajaran muatan lokal SKUA. Kitab ini adalah salah satu kitab ilmu fiqh yang bahasanya sangat mudah dipahami. Kitab *fiqhul wadhih* ini membahas masalah-masalah kaifiyah ibadah secara sederhana, maksudnya tidak terlalu spesifik karena peruntukannya memang untuk kalangan yang baru mempelajari ilmu fiqh. Dalam kitab *fiqhul wadhih* terdapat beberapa bahasan, yaitu sebagaimana layaknya kitab-kitab fiqh lainnya yaitu dimulai dari bab thaharah, wudhu, mandi, menghilangkan najis, shalat<sup>50</sup>

Pemahaman materi fiqh yaitu mempelajari beberapa komponen meliputi isi dari kitab *fiqhul wadhih* yaitu menghilangkan najis (Thaharah), wudhu', mandi.

a. Thaharah (bersuci)

Dalam hukum Islam soal bersuci dan segala seluk-beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting, terutama karena diantara syarat-syarat shalat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis. Firman Allah Swt: QS. Al-Baqarah:222)

<sup>49</sup> M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh* (surabaya:CV. Salsabila Putra Pratama. 2013), 1.

<sup>50</sup> Mahmud Yunus, *Al-fiqhul Wadhih* jilid 1 (Padang: 1930 H).



... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. Al-Baqarah: 222).

Kaifiat (cara) mencuci benda yang terkena najis, terlebih dahulu akan dijelaskan bahwa najis terbagi atas tiga bagian.<sup>51</sup>

- 1) Najis Mugallazah (tebal), yaitu najis anjing.
- 2) Najis mukhaffafah (ringan), kencingnya anak laki-laki yang belum memakan makanan lain selain ASI.
- 3) Najis mutawassitah (pertengahan), yaitu najis yang lain daripada kedua macam tersebut diatas. Yaitu meliputi najis hukmiah dan najis ainiyah.

#### b. Whudu’

Perintah wajib wudhu bersamaan dengan perintah wajib sholat lima waktu, yaitu satu tahun setengah sebelum tahun hijriyah. Firman Allah Swt QS. Al-Maidah:6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ وَاَمْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ ...

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu

<sup>51</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2013), 21.

dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.”

(QS. Al-Maidah:6).

Syarat-syarat dan fardhu (rukun) wudhu<sup>52</sup>, yaitu Islam, mumayyiz, tidak berhadass besar, dengan air yang suci dan mensucikan, tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit.

Fardhu wudhu Niat, membasuh muka, membasuh dua tangan sampai siku, meyapu sebagian kepala, membasuh kedua telapak kaki, menertibkan rukun-rukun di atas.

Hal-hal yang membatalkan wudhu sebagai berikut: keluar sesuatu dari dua pintu atau dari salah satunya, hilang akal, bersentuhan kulit laki-laki dengan perempuan, menyentuh kemaluan atau dubur dengan telapak tangan.<sup>53</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman fiqih adalah suatu proses mengetahui atau memahami hukum-hukum fiqih serta mengetahui tata cara didalamnya. Dalam menunjang pemahaman fiqih menggunakan kitab *fiqihul wadhih* sebagai acuan utamanya.

---

<sup>52</sup> Ibid., 24.

<sup>53</sup> Ibid., 32.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui penerapan pembelajaran muatan lokal SKUA.

Dilihat dari pengumpulan data jenis peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara *ekstensif*.<sup>54</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Genteng Banyuwangi yang beralamatkan di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 06 Maron Genteng – Banyuwangi.

#### **C. Sumber Data**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara

---

<sup>54</sup> Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2008), 104.

bagaimana data dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>55</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>56</sup>

Sumber data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena berperan sebagai narasumber atau informan. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berupa:

1. Sumber manusia: Waka kurikulum, guru muatan lokal SKUA, siswa
2. Sumber non manusia: dokumentasi dan kepustakaan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>57</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang di gunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press.2015), 47

<sup>56</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

## 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, sedangkan wawancara hanya terbatas berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang saja akan tetapi obyek-obyek alam lain.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif adalah observasi yang dilakukan dimana seorang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau dalam proses yang sedang diamati, peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Data yang diperoleh dari metode observasi ini yaitu meliputi:

- a. Letak geografis MAN Genteng Banyuwangi
- b. Situasi dan kondisi MAN Genteng Banyuwangi
- c. Aktivitas objek penelitian (proses belajar mengajar pembelajaran muatan lokal SKUA).

## 2. Wawancara

Wawancara atau *Interview* merupakan salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian

deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>58</sup>

Dalam pelaksanaannya di sini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep perencanaan pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.
  - a) Perencanaan sebelum mengajar, hal apa sajakah yang perlu dipersiapkan.
  - b) Perencanaan siswa sebelum mengajar, selain buku-buku pendukung apakah ada selain tersebut.
  - c) Perencanaan awal sesuai dengan waka kurikulum atau sesuai dengan penerapan dari guru mata pelajaran.

---

<sup>58</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 216.

b. Bagaimana pola pelaksanaan pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.

a) Apakah ada kesepakatan diawal mengenai proses pelaksanaan pembelajaran itu seperti apa atau bagaimana.

Apakah perlu dirapatkan dengan guru yang lainnya.

b) Dalam melaksanakan proses pembelajaran itu seperti apa, untuk strategi dan lain-lainnya apakah sudah dipersiapkan atau nantinya langsung diterapkan dikelas sesuai dengan kondisi kelas tersebut.

c) Untuk pelaksanaan pembelajaran muatan lokal SKUA apakah ada kendala atau kesulitan tersendiri.

d) Alasan pemilihan bahan ajar menggunakan kitab *fiqhul wadhih*

c. Bagaimana model evaluasi pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.

a) Apakah untuk model evaluasi ada koordinasi terlebih dahulu dengan waka kurikulum dan guru mata pelajaran muatan lokal SKUA.

b) Model evaluasinya itu seperti apa dengan menggunakan apa.

c) Apakah ada kendala tersendiri dalam pelaksanaan evaluasi, karena memang tidak semua peserta didik berasal atau tinggal di pondok pesantren dan bagaimana cara menangani hal tersebut agar semua peserta didiknya mampu menguasai dan memahami pembelajaran muatan lokal SKUA.

### 3. Dokumenter

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar untuk ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal SKUA
2. Kegiatan evaluasi pembelajaran muatan lokal SKUA
3. Wawancara dengan Waka Kurikulum
4. Wawancara dengan guru muatan lokal SKUA kelas XII
5. Wawancara dengan siswa.



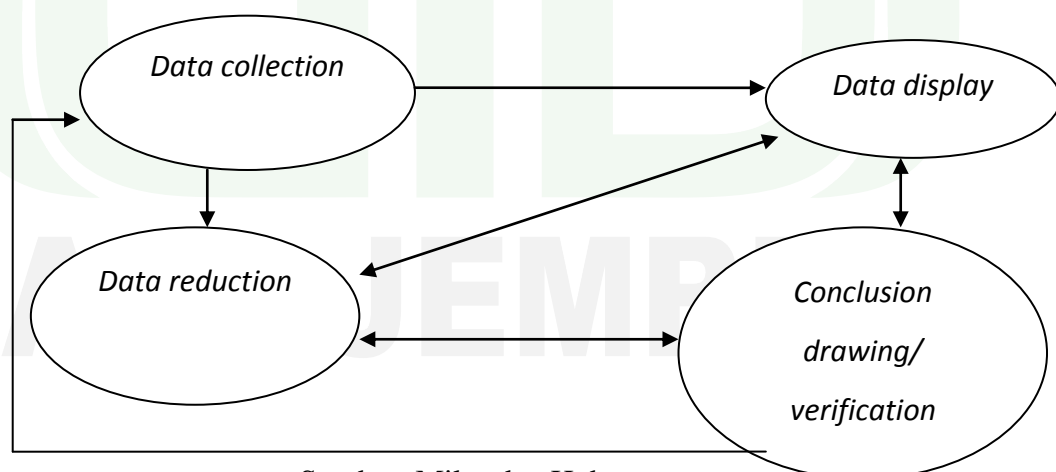
## E. Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang di teliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan di fahami dan agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang di dapatkan pada orang lain.<sup>59</sup> Di sini peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

“Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.”

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, *Conclusion/verification*<sup>60</sup>.

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.



Sumber: Miles dan Huberman

<sup>59</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 355.

<sup>60</sup> Milles Matthew B dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta:Universitas Indonesia Press, 1992),20.

Langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut:

Koleksi data(*collection data*)

Kegiatan mengumpulkan data sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk pencatatan atau administrasi dari data sehingga bisa diketahui jumlah data yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali data tersebut jika diperlukan. Sehingga data *collection* merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

a. Koleksi data (*Data collection*)

Kegiatan mengumpulkan data sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk pencatatan atau administrasi dari data sehingga bisa diketahui jumlah data yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali data tersebut jika diperlukan. Sehingga data *collection* merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles and Huberman reduksi data adalah “proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.<sup>61</sup>

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

“Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”<sup>62</sup> Setelah mereduksi data kemudian peneliti

<sup>61</sup> Milles Matthew B, *Analisis Data*, 16.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 16.

sajikan data-data yang telah terkumpul tentang implementasi pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.

d. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam peneliti kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>63</sup>

## F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka di pakai validitas data triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti

---

<sup>63</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, 343.

oleh peneliti. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>64</sup>

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi tehnik adalah penggunaan beragam tehnik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.<sup>65</sup>

Jadi setelah data dianalisis, maka kemudian peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang di peroleh dari lapangan telah sesuai dengan fakta yang ada ataukah masih belum, hal itu dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber baik sumber data primer maupun sekunder. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi tehnik guna menguji kredibilitas data yang telah di peroleh dari lapangan, yaitu dengan jalan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan tehnik yang berbeda seperti tehnik wawancara, observasi dan kemudian dokumenter. Bila ternyata di peroleh situasi atau data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain untuk memastikan data yang di anggap benar.

---

<sup>64</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara *siklikal*.<sup>66</sup> Sedangkan penelitian ini menggunakan tahap-tahap penelitian secara umum.

Tahap penelitian secara umum terdiri pula atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>67</sup>

1. Tahap Pra-lapangan. Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi bagian-bagian sebagai berikut:
  - a) Menyusun rancangan penelitian
  - b) Memilih lapangan penelitian.
  - c) Mengurus perizinan
  - d) Menjajaki dan menilai lapangan.
  - e) Memilih dan memanfaatkan informan.
  - f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
  - g) Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:
  - a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - b) Memasuki lapangan.
  - c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
    - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan pembelajaran.
    - 2) Wawancara
    - 3) Observasi

<sup>66</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 126.

<sup>67</sup> *Ibid.*, 127.

- 4) Mencatat data.
- 5) Analisis di lapangan.
- 6) Dokumenter

### 3. Tahap analisa data

- a) Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
- b) Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.
- c) Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Latar Belakang Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal SKUA

Implementasi pembelajaran muatan lokal SKUA awal pembelajarannya yaitu pada tahun 2015. Sedangkan sebelumnya menerapkan muatan lokal tetapi muatan lokal dengan sistem kebudayaan daerah meliputi: Bahasa daerah, bahasa asing, tata busana dan membatik. Awal SKUA yaitu sesuai dengan Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor. 13 Tahun 2012. Tetapi dari pihak MAN Genteng Banyuwangi baru menerapkan SKUA yaitu tahun 2015.

SKUA di masukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal, maka jadilah muatan lokal SKUA yang isi dan pembelajarannya yaitu sesuai dengan Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor. 13 Tahun 2012. tetapi untuk tahun sekarang yaitu mulai tahun 2016 sampai sekarang muatan lokal SKUA yaitu dengan kajian membaca kitab untuk menunjang pemahaman siswa dari segi akhlak serta ubudiyah.

Awal pembelajaran muatan lokal SKUA yaitu diterapkan di kelas XII saja, karena memang untuk kelas X dan X masih menerapkan muatan lokal kebudayaan daerah serta hafalan juz amma. Sedangkan tahun sekarang dan yang akan datang sudah ada rancangan dan rencana

bahwasannya tidak hanya kelas XII saja yang akan menerapkan muatan lokal SKUA dengan kajian kitab atau baca kitab untuk menunjang pemahaman belajarnya tetapi juga di kelas X dan XI juga akan diterapkan, yaitu dengan menerapkan kitab *washoya* di kelas X dan kelas XI yaitu kitab *akhlak lil banat*.

Harapan MAN Genteng Banyuwangi lulusan Madrasah diharapkan mampu membaca kitab serta mampu mengaolikasikan hasil belajarnya tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Serta dengan menerapkan SKUA, MAN Genteng Banyuwangi menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah di Banyuwangi yang menerapkan muatan lokal SKUA berbasis keagamaan dan dapat menjadikan suatu keunggulan tersendiri.

## 2. Visi Misi MAN Genteng Banyuwangi

Visi dan misi MAN Genteng Banyuwangi<sup>68</sup>

### a. Visi Madrasah

”Terwujudnya insan berprestasi dan berakhlaq mulia berlandaskan iman dan taqwa”

### b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas proses belajar untuk mencapai prestasi prima.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar dan daya kompetisi siswa.

---

<sup>68</sup> Sumber data: *Dokumentasi Madrasah*, Genteng, 2 Juni 2017.



- 3) Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa (intrakurikuler dan ekstrakurikuler) yang berorientasi penguasaan iptek, serta kecerdasan emosional dan spiritual.
- 4) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam pengamalan ajaran Islam
- 5) Meningkatkan kualitas administrasi dan manajemen pendidikan yang efektif
- 6) Meningkatkan partisipasi stake holder pada madrasah.

## **B. Penyajian Data**

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Segala upaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data tentang MAN Genteng Banyuwangi serta data yang kualitatif berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumenter. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan yang ada dan mengacu pada fokus masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui implementasi pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqh siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.

## 1. Konsep Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal SKUA untuk Menunjang Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi

Perencanaan dalam lembaga pendidikan merupakan langkah awal untuk melakukan berbagai konsep perubahan yang lebih baik, demikian pula dengan MAN Genteng Banyuwangi. Dalam hal perencanaan pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII, salah satunya yaitu menerapkan SKUA yang di masukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal. Serta membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang di harapkan dalam pendidikan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Kholiq Masduki selaku Waka Kurikulum mengenai perencanaan kegiatan SKUA ini:

“Awal perencanaan SKUA dari Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, sekolah hanya melaksanakannya. Isi dan tujuannya dari Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yaitu lulusan madrasah bisa membaca kitab. Sementara itu, kegiatan SKUA ini dilaksanakan di madrasah ini belum lama, baru berjalan 2 tahun. Jadi awal kegiatan pada tahun 2015 atas surat edaran dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, lalu guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Genteng Banyuwangi berdiskusi tentang surat edaran tersebut lalu sepakat untuk menerapkan SKUA ini di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Genteng Banyuwangi. Serta memasukkan SKUA kedalam kurikulum muatan lokal”<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Kholiq Masduki, *Wawancara*, Genteng, 18 Juli 2017.

Bapak Fithriyan Munawwir selaku Guru muatan lokal SKUA kelas XII menambahkan, bahwa:

“Awalnya kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Genteng Banyuwangi, karena dijadikan sebagai syarat mengikuti ujian semester dan ujian nasional, serta mempermudah bagi guru agama untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam beribadah, berakhlak, dan kemampuan dalam membaca al-Qur’an. Tetapi, pada tahun 2016/2017 sampai sekarang yaitu tahun pelajaran 2017/2018 hanya mewajibkan dan menerapkan SKUA tersebut untuk kelas XII saja, yaitu untuk meningkatkan pemahaman fiqih dengan mengkaji kitab fiqih wadhiih. Sedangkan untuk kelas X dan XI tetap menerapkan muatan lokal (Bahasa Jepang serta tata busana).”<sup>70</sup>

Perencanaan merupakan hal yang terpenting untuk mempersiapkan sebelum melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dinamakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan mempersiapkan RPP seorang guru akan lebih mudah dalam mengajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Fithriyan Munawwir selaku Guru muatan lokal SKUA kelas XII, mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar saya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu dari kemenag atau sesuai dengan kurikulum muatan

---

<sup>70</sup> Fithriyan Munawwir, *Wawancara*, Genteng, 19 Juli 2017

lokal dan surat edaran tentang SKUA. Dengan membuat RPP maka pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.”<sup>71</sup>

Apa yang diungkapkan oleh Bapak Fithriyan Munawwir juga dijelaskan oleh Waka Kurikulum yaitu Bapak Kholiq Masduki yang mengatakan bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) langsung dari guru mata pelajaran sendiri yang membuat, tetapi tetap mengacu dari kemenag atau sesuai dengan muatan lokal SKUA yaitu dengan mengkaji kitab fiqh wadhik untuk menunjang pemahaman fiqh siswa kelas XII.”<sup>72</sup>

Bapak Fithriyan Munawwir selaku Guru muatan lokal SKUA kelas XII menambahkan, bahwa:

“Perencanaan pembelajaran merupakan rencana yang akan diajarkan pada peserta didik sesuai dengan RPP yang sudah saya buat, dalam perencanaan ini hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu tujuan pembelajaran guna untuk mencapai apa yang diinginkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain tujuan pembelajaran juga memperhatikan terkait dengan materi, metode, media, serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses mengajar. Hal tersebut termuat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)”.<sup>73</sup>

Dari pernyataan diatas, terlihat jelas bahwa guru diberi tugas oleh lembaga tersebut untuk menyusun dan mengembangkan perangkat pengajarnya seperti silabus dan RPP dengan baik dan benar guna sebagai rencana dalam kegiatan pembelajaran kedepannya.

Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Kholiq Masduki selaku Waka Kurikulum mengatakan:

<sup>71</sup> Fithriyan Munawwir, *Wawancara*, Genteng, 19 Juli 2017.

<sup>72</sup> Kholiq Masduki, *Wawancara*, Genteng, 19 Juli 2017

<sup>73</sup> Fithriyan Munawwir, *Wawancara*, Genteng, 20 Juli 2017.

“Dalam perencanaan pembelajaran muatan lokal SKUA memang tidak langsung di monitoring dari kepala Madrasah, tetapi memang setiap tahun ajaran baru guru wajib mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Tidak semua harus di monitoring oleh kepala sekolah, jadi saya selaku waka kurikulum lebih berperan dalam hal pembelajaran sedangkan kepala Madrasah hanya persetujuan.”<sup>74</sup>

Apa yang disampaikan oleh Bapak Kholiq Masduki diperkuat oleh Bapak Fithriyan Munawwir selaku Guru mata pelajaran muatan lokal SKUA kelas XII yang menjelaskan bahwa:

“Pada saat sebelum mengajar saya harus memiliki pondasi, nah pondasi kita sebagai guru yaitu perangkat mengajar berupa RPP dan silabus. RPP disini menjadi penting karena sebagai perencanaan awal dan harus disusun semaksimal mungkin agar dipelaksanaan nanti juga baik. Penyusunan RPP muatan lokal SKUA ini tidak jauh berbeda pelajaran yang lain.”<sup>75</sup>

Keterangan di atas diperkuat oleh observasi peneliti di kelas XII IPS 3 bahwa saat pembelajaran muatan lokal SKUA seorang guru yang mengajar sudah mengacu pada RPP yang sudah dibuat. Dalam tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas dan materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, seorang siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan proses pembelajaran menjadi efektif.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumenter, perencanaan pembelajaran muatan lokal SKUA dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran muatan lokal SKUA

<sup>74</sup> Kholiq Masduki, *Wawancara*, Genteng, 1 Agustus 2017

<sup>75</sup> Fithriyan Munawwir, *Wawancara*, Genteng, 8 Agustus 2017.

<sup>76</sup> observasi kelas XII IPS 3, Genteng, 20 Juli 2017

dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, sesuai dengan Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur serta perencanaannya berupa perangkat mengajar yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **2. Pola Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal SKUA untuk Menunjang Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

Setelah seorang guru menyusun silabus dan RPP maka selanjutnya guru menjalankan apa yang telah direncanakan tadi dalam belajar mengajar. Dalam melakukan proses belajar mengajar maka seorang pendidik harus melaksanakan tiga poin penting yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi dan menutup pelajaran. Tiga poin harus bias dikuasai oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal itu dapat dilihat ketika guru membuka pelajaran, menyampaikan materi dan menutup pelajaran atau dalam kegiatan direncanakan pelaksanaan pembelajaran

(RPP), yang meliputi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu setelah itu siswa dipersilahkan untuk berdoa bersama dengan dipimpin salah satu siswa. Sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Bapak Fithriyan Munawwir selaku Guru muatan lokal SKUA, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan awal sebelum pembelajaran yang saya lakukan adalah menyuruh siswa berdoa bersama-sama dengan dipimpin salah satu siswa, dengan membaca basmalah dan surat al-fatihah. Berdoa secara bersama-sama dan harus benar sesuai dengan tajwid dan dengan tartil. saya ini ya sangat menekankan tadwidnya anak-anak ketika mereka sedang berdoa, ketika memang ada kesalahan maka saya menyuruh mereka mengulangnya lagi hingga sampai benar tajwidnya.”<sup>77</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kholiq Masduki selaku Waka Kurikulum mengatakan:

“Dalam memulai awal pembelajaran sudah pasti salam dan kemudian berdoa terlebih dahulu. Dengan harapan mendapat ridho dari Allah Swt serta menata niat kembali. Biasanya berdoa bersama membaca basmalah dan al-fatihah bersama. Kebiasaan yang dilakukan guru di MAN Genteng Banyuwangi yaitu setelah salam yaitu membaca basmalah sebelum pembelajaran dimulai.”<sup>78</sup>

Via Nur K siswa kelas XII IPA1 menambahkan bahwasannya:

<sup>77</sup> Fithriyan Munawwir, *Wawancara*, Genteng, 8 Agustus 2017.

<sup>78</sup> Kholiq Masduki, *Wawancara*, Genteng, 19 Juli 2017.

“Semua guru di MAN Genteng menurut saya setelah salam pasti langsung menyuruh siswanya berdoa mbak. Sama halnya dengan bapak Fithriyan Munawwir dalam memulai pelajaran pasti berdoa terlebih dahulu, sampai-sampai terkadang 1 jam pelajaran itu hanya dipakai berdoa saja. Karena memang bapak Fithriyan sangat menekankan berdoa itu harus khusuk dan sesuai dengan tajwid bacaannya. Jika memang masih ada kesalahan selalu diulang-ulang.”<sup>79</sup>

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Fahriza K siswa kelas XII IPA1 mengatakan bahwa:

“Saya sangat suka mbak sama bapak Fitriyan, selain mengajarkan kitab juga peduli terhadap tajwidnya anak-anak. Sampai-sampai dalam berdoa selalu diulang-ulang agar tajwidnya sempurna.”<sup>80</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas XII IPA 1 yaitu:

“Sudah sangat jelas bahwasannya memang yang dilakukan sebelum proses pembelajaran yaitu dengan berdo’a. Bapak Fithriyan selalu mempertegas ketika dalam berdoa terjadi kesalahan dalam tajwidnya, sehingga yang dihasilkan berdoa sangat khusuk dan sesuai dengan bacaan tajwid.”<sup>81</sup>

Kegiatan awal pembelajaran dapat menuntun siswa dalam hal menata niatnya kembali dalam belajar serta mempelajari kembali pentingnya membaca ayat Al-qur’an atau berdoa dengan baik sesuai dengan bacaan tajwid.

#### b. Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan kegiatan awal maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah kegiatan inti yang memfokuskan pada

<sup>79</sup> Via Nur K, Siswa kelas XII IPA 1. *Wawancara*, Genteng, 9 Agustus 2017.

<sup>80</sup> Fahriza K, Siswa kelas XII IPA 1. *Wawancara*, Genteng, 9 Agustus 2017.

<sup>81</sup> Observasi kelas XII IPA 1, Genteng 1 Agustus 2017



penyampaian materi pembelajaran. Dalam kegiatan inti di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijelaskan oleh Bapak Fithriyan Munawwir, yaitu:

“Setelah kegiatan awal selesai maka langkah berikutnya adalah penyampaian materi pelajaran. Dalam kegiatan ini yang saya lakukan yaitu menyuruh siswa membaca hasil belajarnya pada pertemuan ke-1 dan ke-2 sampai dengan ke-3. Baik secara klasikal atau individu. Setelah itu saya menuntun siswa menerjemahkan teks pada kitab fiqhul wadhiih dengan mengaplikasikan konsep tarkib beserta simbolnya selanjutnya saya memberikan contoh ncaru menerjemahkan kata demi kata pada kitab dengan mengaplikasikan penggunaan konsep tarkib sedangkan siswa menirukan. Tahapan selanjutnya saya menerangkan isi bacaan dari kitab fiqhul wadhiih serta yang terahir saya berikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca di depan kelas sesuai contoh.”<sup>82</sup>

Penjelasan Bapak Fithriyan Munawwir tersebut sesuai dengan hasil observasi di kelas XII IPA 1, yaitu:

“Pertama-tama siswa disuruh membaca tesk kitab fiqhul wadhiih yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya setelah itu bapak Fithriyan menerjemahkan kitab dan siswa mengikutinya. Jadi sebelum bapak Fithriyan menjelaskan isi teks kitab fiqhul wadhiih yaitu sebelumnya menerjemahkan teks kitabnya terlebih dahulu. Sehingga setelah itu menerangkan isi teks tersebut, dengan seperti itu siswa lebih mudah memahami materi fiqih tersebut.”<sup>83</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru yang akan mengajar harus memperhatikan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

<sup>82</sup> Fithriyan Munawwir, *Wawancara*, Genteng, 8 Agustus 2017.

<sup>83</sup> Observasi kelas XII IPA 1, Genteng 8 Agustus 2017

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum menutup pelajaran. Dalam kegiatan akhir ini guru memberikan pengulangan-pengulangan lagi terhadap apa yang disampaikan.

“Dalam kegiatan akhir ini, setelah saya menyampaikan materi maka diakhir saya menyimpulkan materi yang telah disampaikan tersebut terkadang saya juga melibatkan siswa sebelum menutup pelajaran. Jadi saya menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahaminya.”<sup>84</sup>

Bapak Kholiq Masduki selaku Waka Kurikulum menambahkan, bahwa:

“Kegiatan penutup dilaksanakan agar dapat menjadikan evaluasi pembelajaran diakhir, siswa dapat bertanya sesuai dengan yang tidak mereka pahami. selain berdoa juga ada umpan balik dalam kegiatan penutup. dan itu selalu dilakukan oleh guru.”

Fahriza K. siswa kelas XII IPA 1 menambahkan bahwasannya :

“Menutup pelajaran tidak hanya salam lalu berdoa saja, tetapi juga siswa dapat bertanya kembali materi pembelajaran yang belum saya pahami. Guru mata pelajaranpun dapat menjelaskan kembali sebelum menutup pelajaran dan berdoa.”<sup>85</sup>

Berdasarkan paparan pembelajaran muatan lokal SKUA baik dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumenter, menandakan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran muatan

<sup>84</sup> Fithriyan Munawwir, *Wawancara*, Genteng, 8 Agustus 2017.

<sup>85</sup> Fahriza K. Siswa kelas XII IPA 1, *Wawancara*, Genteng 9 Agustus 2017.

lokal SKUA berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam proses belajar mengajar sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kegiatan yang dilakukan seperti, kegiatan awal dengan mengucapkan salam, berdo'a. kegiatan inti yaitu dengan menjelaskan materi pembelajaran serta mengaplikasikan hasil pembelajarannya. Sedangkan kegiatan penutup yaitu memberikan materi selanjutnya untuk dipelajari dirumah selanjutnya berdo'a dan salam.

### **3. Model Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal SKUA untuk Menunjang Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi**

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang di laksanakan oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi pebelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar siswa. Evaluasi hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar antara lain menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi belajar, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap siswa.

Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal SKUA selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh seorang guru yaitu melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Oleh karena itu, setiap guru perlu melakukan evaluasi agar guru dapat seberapa banyak materi yang dapat diterima oleh setiap peserta didik.

Tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi tes lisan. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Jadi yang digunakan didalam evaluasi pembelajaran disini yaitu menggunakan evaluasi tes lisan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Fithriyan Munawwir selaku Guru muatan lokal SKUA kelas XII yang mengemukakan bahwa:

“Evaluasi yang saya pakai dalam pembelajaran muatan lokal SKUA yaitu menggunakan tes lisan. Evaluasi saya lakukan ketika materi kajian kitab fiqh wadhih sudah selesai per bab. Jadi siswa langsung setoran secara lisan dengan membaca kitab gundulan (kosongan) tersebut. Selaian itu ketika saya sudah selesai menjelaskan materi kitab fiqh wadhih, saya bertanya kepada siswa terkait dengan materi yang saya sampaikan. Sehingga saya mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Kemudian ketika bab materi sudah selesai diajarkan, saya mengadakan evaluasi atau ulangan. Bentuk evaluasi yang saya gunakan yaitu siswa saya suruh mengkaji (membaca) kitab fiqh wadhih. Saya mengadakan evaluasi tidak secara mendadak, jadi siswa sudah ada persiapan dari rumah. Karena memang pembelajaran kitab fiqh wadhih memerlukan

pembelajaran dari rumah terlebih dahulu, kitab yang dikaji adalah kitab gundulan (tanpa harokat dan ma'na).<sup>86</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya setiap proses pembelajaran selesai, seorang guru memberikan evaluasi kepada siswa. Evaluasi yang digunakan berupa tes lisan. Hal ini bertujuan agar setiap guru dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa. Karena dengan tes lisan juga dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya menyontek. Pelaksanaan kegiatan remidi juga perlu dilakukan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di kelas XII IPA bahwasannya yaitu:

“Evaluasi pembelajaran yang di laksanakan di MAN Genteng Banyuwangi yaitu guru menggunakan bentuk evaluasi tes lisan yang di laksanakan di akhir pembelajaran atau per bab materi pelajaran, yang mana tes lisan ini di lakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sudah di jelaskan oleh guru. Kemudian untuk segi psikomotorik guru menilai siswa dengan tingkah laku sehari-hari, apakah materi tetang akhlak selama ini sudah di praktekkan ataukah masih belum.”<sup>87</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan Rafiq Rajabi siswa kelas XII IPA1 bahwasannya yaitu:

“Bentuk evaluasi yang digunakan bapak Fithriyan Munawwir yaitu menggunakan tes lisan. Evaluasi tes lisan disini menurut saya diterapkan agar dalam evaluasi siswa tidak ada yang menyontek atau bertanya kepada teman yang lainnya. Dengan evaluasi tes lisan bisa membuat saya serta teman yang lainnya menjadi tambah giat dalam belajar, karena merasa takut jika tidak lancar dalam evaluasi tes lisan.”<sup>88</sup>

<sup>86</sup> Fithriyan Munawwir, *Wawancara*, Genteng, 8 Agustus 2017.

<sup>87</sup> Observasi kelas XII IPA 1, Genteng, 9 Agustus 2017.

<sup>88</sup> Rafiq Rajabi, *Wawancara*, Genteng, 10 Agustus 2017.

Pendapat hampir sama diungkapkan oleh Anggi Silvia siswa kelas XII IPA1 bahwasannya yaitu:

“Bentuk evaluasi SKUA menggunakan tes lisan. Sebenarnya saya merasa takut dengan evaluasi tes lisan tersebut karena dalam evaluasi tes lisan tersebut harus benar-benar belajar dan benar-benar konsentrasi dalam pelaksanaannya. Tetapi dengan pelaksanaan tes lisan tersebut sebenarnya dapat mempermudah saya dan teman-teman saya menghafal materi tersebut. Maksudnya menghafal disini selain kita sudah hafal materi diluar kepala kita juga gampang untuk mengingatnya.”<sup>89</sup>

Bapak Fithriyan Munawwir selaku Guru mata pelajaran muatan lokal SKUA menambahkan bahwa:

“Evaluasi tes lisan memang sulit tetapi bagi saya setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Karena memang diawal mungkin anak-anak merasa kesulitan menghafal materi SKUA tetapi setelah mereka hafal maka mereka akan mengetahui manfaat yang sesungguhnya.”<sup>90</sup>

Model evaluasi pembelajaran dengan menggunakan evaluasi tes lisan secara tidak langsung dapat mendidik siswa yaitu selain belajar juga sambil menghafal materi/bahan ajar yang sedang dipelajari, sehingga pembelajaran dapat dipahami.

### C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dokumenter dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka di sini akan di kemukakan berbagai temuan yang ada dilapangan.

<sup>89</sup> Anggi Silvia, *Wawancara*, Genteng, 10 Agustus 2017.

<sup>90</sup> Fithriyan Munawwir, *Wawancara*, Genteng, 11 Agustus 2017.

Pengelolaan pembelajaran yang baik adalah dapat memberikan perubahan tingkah laku yang positif kepada siswanya. Pembelajaran merupakan wujud kinerja guru yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### **1. Konsep Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal SKUA untuk Menunjang Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi**

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, diantaranya: pemilihan materi, metode, media, strategi dan alat evaluasi pembelajaran. Unsur-unsur tersebut tentunya harus mengacu pada silabus dan RPP yang ada.

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun hal-hal yang sudah dilakukan terkait dalam perencanaan yang ada di MAN Genteng Banyuwangi, yaitu guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP ini merupakan syarat yang diberikan kepada guru untuk dapat mengajar. Tujuan RPP ini dibuat agar memudahkan setiap guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan

dating dalam rangka mencapai tujuan.<sup>91</sup> Selain itu perencanaan juga berarti proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi.<sup>92</sup>

George R. Terry yang menyatakan bahwa, perencanaan (*Planning*) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.<sup>93</sup>

Demikian pula dengan MAN Genteng Banyuwangi, untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran diperlukan adanya proses perencanaan sebagai wujud dari penerapan pembelajaran muatan lokal SKUA disekolah yang biasa dilaksanakan dalam lembaga pendidikan.

Penyusunan perencanaan pengelolaan sekolah di MAN Genteng Banyuwangi disusun pada awal tahun pelajaran, dengan mengadakan rapat yang diikuti oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan karyawan. Dalam rapat ini yang dibahas adalah seluruh program sekolah kedepannya, diantaranya adalah tentang pengelolaan terkait dengan delapan standar pendidikan. Dalam rapat perencanaan pengelolaan tersebut kepala sekolah melibatkan seluruh guru, waka, dan komite sekolah.

---

<sup>91</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press. 2010), 1.

<sup>92</sup> Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press. 2010), 1.

<sup>93</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.



Sedangkam SKUA yaitu mengacu pada surat edara dari kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi Jawa Timur Nomor: Kw. 13.4/HK.00.8/1465/2012 yang mewajibkan bahwa setiap madrasah melaksanakan kegiatan yang bernama Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA). Adapun dasar pelaksanaan SKUA ini antara lain: (a) Dalam rangka memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan Baca Tulis Al-Qur'an, ubudiyah, dan akhlakul karimah bagi siswa madrasah maka perlu ditetapkan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA). (b) Setiap madrasah (negeri dan swasta) harus melaksanakan SKUA sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga dan menjadi salah satu syarat mengikuti Ujian Akhir Sekolah, Ujian Kenaikan Kelas, Ujian Akhir Madrasah dan Ujian Nasional. (c) Teknis pelaksanaan SKUA diserahkan kepada masing-masing madrasah.<sup>94</sup>

Dengan demikian perencanaan di sekolah termasuk kaegiatan yang mengacu pada aturan pemerintah yang sesuai dengan visi dan misi yang telah menjadi landasan lembaga itu sendiri untuk kemajuan pendidikan secara nasional.

---

<sup>94</sup> Surat edara dari kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi Jawa Timur Nomor: Kw. 13.4/HK.00.8/1465/2012.

## 2. Pola Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal untuk Menunjang Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XII di Madrasah MAN Genteng Banyuwangi

Setelah melakukan proses perencanaan, selanjutnya adalah pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan ini merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan ini terdapat 3 langkah yang dilakukan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dari pengertian di atas, pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

### a. Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan di maksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah di kuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan di pelajari.<sup>95</sup> Kegiatan pendahuluan ini dapat di lakukan dengan berbagai macam cara, antara lain:

(a) Melaksanakan apersepsi atau penilaian kemampuan awal

Kegiatan ini di lakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang di miliki siswa. Seorang guru

<sup>95</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 104.

perlu menghubungkan materi pelajaran yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari siswa dan tidak mengesampingkan motivasi belajar terhadap siswa.

Menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya:

- (b) Menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru terhadap siswa
- (c) Menciptakan suasana pembelajaran demokratis dalam belajar, melalui cara dan teknik yang di gunakan guru dalam mendorong siswa untuk berkreaitif dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang di milikinya.

Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dapat menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan di pelajari.

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.<sup>96</sup> Kegiatan inti setidaknya mencakup:

- (a) Penyampaian tujuan pembelajaran
- (b) Penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai, dan lain-lain.

---

<sup>96</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 104.

- (c) Pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa
- (d) Melakukan pemeriksaan/pengecekan tentang pemahaman siswa.

Untuk memulai pelajaran guru hendaknya mengemukakan tujuan pelajaran dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan peserta didik, agar mereka memperoleh gambaran mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.<sup>97</sup>

Selanjutnya, pada kegiatan inti ini guru dituntut untuk menyampaikan materi karena dengan guru menyampaikan materi yang akan di ajarkan, peserta didik dapat berpikir untuk memecahkan masalah atau pertanyaan yang timbul.

### **c. Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang di berikan pada kegiatan inti.<sup>98</sup> Kesimpulan ini dibuat oleh guru atau bersama-sama dengan siswa. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut ini adalah:

- (a) Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian
- (b) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan di antaranya: memberikan tugas atau latihan-latihan,

<sup>97</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) 87.

<sup>98</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 105.

menugaskan mempelajari materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi/bimbingan belajar

- (c) Mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu materi pokok yang akan di bahas pada pelajaran berikutnya.

Tahap penelitian ialah tahap guru memeriksa hasil kerja dengan menyertakan peserta didik untuk menilai kualitas kerja serta waktu yang di pergunakan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.<sup>99</sup>

Pelaksanaan penerapan kurikulum muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi, yaitu meliputi: 1) Membaca Kitab *Fiqhul Wadhih*. 2) Menghafal Kitab *Fiqh Wadhih*. 3) Mengkaji Kitab *Fiqh Wadhih*.

### **3. Model Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal SKUA untuk Menunjang Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi**

Selanjutnya adalah model evaluasi, evaluasi memiliki peran penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk tataran pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan. Hasil-hasil evaluasi dapat digunakan oleh para pemegang

---

<sup>99</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, 99.

kebijakan pendidikan guna untuk kemajuan dalam pengelolaan pendidikan.

Evaluasi merupakan langkah akhir dalam kegiatan pembelajaran. evaluasi dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana setiap siswa memahami materi yang telah diajarkan. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwasanya tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler.<sup>100</sup>

Maka dapat di simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penilaian.

Adapun evaluasi yang digunakan oleh guru di MAN Genteng Banyuwangi pada kegiatan pembelajaran SKUA yaitu menggunakan evaluasi tes lisan. Evaluasi tes lisan dilakukan ketika per bab materi sudah dianggap selesai. Sehingga tidak perlu diadakan UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). Dengan evaluasi tes lisan sudah bisa mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam memahami materiselama proses pembelajaran.

Evaluasi tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*coomunication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu

---

<sup>100</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal yang jawabannya menggunakan bahasa lisan<sup>101</sup>

Pada uraian di atas dapat diketahui bahwasanya guru sudah melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi yang digunakan di MAN Genteng Banyuwangi yaitu menggunakan evaluasi tes lisan ini dapat mengukur berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar. Sehingga ketika guru mengetahui ada siswa yang belum menguasai materi maka tugas guru adalah dapat mengulangi kembali apa yang telah diajarkan ataupun dengan cara mencari penyebab kenapa siswa tersebut belum menguasai materi.

---

<sup>101</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 95.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Konsep perencanaan pembelajaran muatan lokal SKUA yaitu dengan menyiapkan silabus serta RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mengacu pada surat edaran kepala kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor.13 Tahun 2012.
2. Pola pelaksanaan pembelajaran muatan lokal SKUA telah sesuai dengan teori yang meliputi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Model Evaluasi pembelajaran muatan lokal SKUA yaitu menggunakan tes lisan. Bentuk dari evaluasi tes lisan adalah membaca kitab *fiqhul wadhiih* yang masih kosong (tanpa ma'na dan tanpa harokat). Model Evaluasi tidak menggunakan sumatif dan formatif karena memang dalam evaluasi ini tidak ada UTS dan UAS. Jadi evaluasi langsung tes lisan setelah per bab selesai.

#### **B. SARAN**

Bagi lembaga terkait diharapkan lebih memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran SKUA agar bisa berjalan efektif. Jadi tidak hanya kelas XII saja, akan tetapi kelas X dan XI juga harus menerapkan pembelajaran muatan lokal SKUA. Tujuannya agar semua lulusan Madrasah semakin meningkatkan kecakapan dalam memperbaiki akhlak serta ubudiyah. Karena jika siswa





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Dakir. 2004. *Perencanaan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: balai pustaka.
- Drajat, Zakiyah. 1995. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Hamailik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harisudin, M. Noor. 2013. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama
- IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Idi, Abdullah. 2013. *Pengembangan Kurikulum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, J Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda karya.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kd. 13. 36/04.00/PP.00/1026/2012, Surat Edaran Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA).
- Koto, Alaidin. 2006. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT Raja Gofindo Persada.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Muhammad, Ali. 2008. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32. 2013. *Tentang standar Nasional Pendidikan*.
- Prabowo, Sugeng Listyo; Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Rodliyah, Siti .2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember.
- Salamulloh, M. Alaika. 2008. *Ahlak Hubungan Vertikal*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madan.
- Saleh, Hasan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sarwan. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Mangli Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Terry, George R. . 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Zainuddin; A. Rahman Ritonga. 2002. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RIFA'ATUL MAHMUDA**  
NIM : 084 131 331  
Prodi/ Fakultas : PAI/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini berjudul "**Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal SKUA untuk Manunjang Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018**" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Jember, 14 Desember 2017  
Saya yang menyatakan



**RIFA'ATUL MAHMUDA**  
**NIM. 084 131 331**

# IAIN JEMBER

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
<p><b>Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal SKUA untuk Manunjang Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018</b></p>	<p>1. Implementasi pembelajaran muatan lokal SKUA</p> <p>2. Pemahaman Fiqih</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi</p> <p>Kitab Fiqhul Wadhah Tata cara bersuci (Thaharah)</p>	<p>a. Silabus b. RPP</p> <p>a. Kegiatan awal b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup</p> <p>Tes Lisan</p> <p>a. Whudu' b. Mandi c. Menghilangkan najis</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Waka kurikulum Muatan Lokal</p> <p>b. Guru Muatan Lokal</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Dokumenter</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>. Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif</p> <p>. Penentuan subyek menggunakan <i>Purposive</i> Teknik pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>. Teknik Analisis:</p> <p>a. Data Reduction</p> <p>b. Data Display</p> <p>c. Conclusion</p> <p>. Keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p>	<p><b>1. Fokus Penelitian</b> Bagaimana implementasi pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.</p> <p><b>2. Rumusan Masalah</b></p> <p>a. Bagaimana konsep perencanaan pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.</p> <p>b. Bagaimana pola pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.</p> <p>c. Bagaimana model evaluasi pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.</p>



## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Genteng Banyuwangi
2. Keadaan guru, siswa serta sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Genteng Banyuwangi

### B. Wawancara

1. Bagaimana konsep perencanaan pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.
  - a. Perencanaan sebelum mengajar, hal apa sajakah yang perlu dipersiapkan.
  - b. Perencanaan siswa sebelum mengajar, selain buku-buku pendukung apakah ada selain tersebut.
  - c. Perencanaan awal pembelajaran sesuai dengan hasil rapat dengan Waka Kurikulum atau sesuai dengan penerapan dari guru mata pelajaran sendiri.
2. Bagaimana pola pelaksanaan pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.
  - a. Apakah ada kesepakatan diawal mengenai proses pelaksanaan pembelajaran itu seperti apa atau bagaimana. Apakah perlu di rapatkan dengan guru yang lainnya.
  - b. Dalam melaksanakan proses pembelajaran itu seperti apa, untuk strategi dan lain-lainnya apakah sudah dipersiapkan atau nantinya langsung diterapkan dikelas sesuai dengan kondisi kelas tersebut.

- c. Untuk pelaksanaan pembelajaran muatan lokal SKUA apakah ada kendala atau kesulitan tersendiri.
  - d. Alasan pemilihan bahan ajar menggunakan kitab fiqhul wadhiih.
3. Bagaimana model evaluasi pembelajaran muatan lokal SKUA untuk menunjang pemahaman fiqih siswa kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.
- a. Apakah untuk model evaluasi ada koordinasi terlebih dahulu dengan Waka Kurikulum dan guru mata pelajaran muatan lokal SKUA.
  - b. Model evaluasinya itu seperti apa dengan menggunakan apa.
  - c. Apakah ada kendala tersendiri dalam pelaksanaan evaluasi, karna memang tidak semua peserta didik berasal atau tinggal di pondok pesantren dan bagaimana cara menangani hal tersebut agar semua peserta didiknya mampu menguasai dan memahami pembelajaran muatan lokal SKUA.

### **C. Dokumenter**







1. Proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal SKUA kelas XII
2. Bentuk evaluasi pembelajaran muatan lokal SKUA kelas XII
3. Wawancara dengan waka kurikulum
4. Wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal SKUA kelas XII
5. Wawancara dengan siswa kelas XII















## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) GENTENG BANYUWANGI

TAHUN PELAJARAN 2017/2018


NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	Jum'at, 2 Juni 2017	- Penyerahan surat penelitian	Staf TU	
		- Meminta data (Profil) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Genteng Banyuwangi	Staf TU	
2	Selasa, 18 Juli 2017	- Wawancara dengan waka kurikulum	Bapak Kholiq Masduki, S.Pd., M.Si.	
3	Rabu, 19 Juli 2017	- Wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal SKUA kelas XII	Bapak Fithriyan Munawwir, S.Pd	
4	Kamis, 20 Juli 2017	- Observasi di kelas XII IPS 3	Bapak Fithriyan Munawwir, S.Pd	
		- Wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal SKUA kelas	Bapak Fithriyan Munawwir, S.Pd	

		XII		
5	Selasa, 25 Juli 2017	- Observasi di kelas XII IPA 1	Bapak Fithriyan Munawwir, S.Pd	
6	Selasa, 1 Agustus 2017	- Wawancara dengan Waka kurikulum	Bapak Kholiq Masduki, S.Pd., M.Si.	
		- Observasi di kelas XII IPA 1	Bapak Fithriyan Munawwir, S.Pd	
7	Selasa, 8 Agustus 2017	- Observasi di kelas XII IPA 1	Bapak Fithriyan Munawwir, S.Pd	
		- Wawancara dengan guru muatan lokal SKUA	Bapak Fithriyan Munawwir, S.Pd	
		- Observasi evaluasi pembelajaran di kelas XII IPA 1	Bapak Fithriyan Munawwir, S.Pd	
8	Rabu, 9 Agustus 2017	- Wawancara dengan siswa kelas XII IPA 1	Via Nur K.	

			Fahriza K.	
9	Kamis, 10 Agustus 2017	- Wawancara dengan siswa kelas XII IPA 1	Rafiq Rajabi	
			Anggi Silvia	
10	Jum'at, 11 Agustus 2017	- Penguatan wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal SKUA	Bapak Fithriyan Munawwir, S.Pd	
11	Sabtu, 12 Agustus 2017	- Meminta surat selesai penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Genteng Banyuwangi	Staf TU	

Genteng, 12 Agustus 2017

Kepala MAN Genteng



**Drs. H. Moh. Anwar, M.Pd.I.**

19620103 199303 1 002

## DOKUMENTER



Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kelas XII IPA1



Bahan Ajar (Kitab Fiqhul Wadhih)



Evaluasi Pembelajaran Tes Lisan (Baca Kitab Fiqhul Wadhih)



Evaluasi Pembelajaran Tes Lisan (Baca Kitab Fiqhul Wadhih)



Wawancara dengan Guru Muatan Lokal SKUA



Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN)  
Genteng Banyuwangi



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan siswa

IAIN JEMBER

Nomor : B. 1089 /In.20/3.a/PP.009/ 07 / 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 28 Juli 2017

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng Banyuwangi  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini :

Nama : Rifaatul Mahmuda  
NIM : 084131331  
Semester : VIII ( Delapan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng Banyuwangi
2. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Genteng Banyuwangi
3. Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal SKUA
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai: **"Penerapan Kurikulum Muatan Lokal SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk Menunjang Pemahaman Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik





Nomor : B.1089/In.20/3.a/PP.009/06/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 2 Juni 2017

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi  
Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Rifa'atul Mahmuda  
NIM : 084 131 331  
Semester : VIII ( Delapan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Muatan Lokal SKUA
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai: **"Penerapan Kurikulum Muatan Lokal SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk Menunjang Pemahaman Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018"**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Khoiril Faizin, M. Ag  
NIP. 197106122006041001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN JEMBER  
REPUBLIK INDONESIA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI GENTENG**  
JL. KH. Wahid Hasyim 06 Genteng Telp (0333)845019  
Email : mangtg1302@yahoo.co.id

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 720/Ma.13.30.02/PP.00.6/08/2017

12 Agustus 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MOH. ANWAR, M.Pd.I  
NIP : 196310211993031001  
Pangkat : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN Genteng Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : RIFA'ATUL MAHMUDA  
NIM : 084131331  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan Penelitian sebagai syarat skripsi dengan judul "PENERAPAN KURIKULUM MUATAN LOKAL SKUA UNTUK MENUNJANG PEMAHAMAN FIQIH KELAS XII" pada tanggal 02 JUNI 2017 - 12 AGUSTUS 2017 di Madrasah Aliyah Negeri Genteng

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala

Moh. Anwar

## BIODATA PENULIS

Nama : Rifa'atul Mahmudah  
NIM : 084 131 331  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 3 November 1995  
Jurusan : Tarbiyah/PAI  
No.Hp : 082 334 616 266



### RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. TK Khadijah 55 Parijatah Wetan-Srono-Banyuwangi Tahun 1999-2001
2. MI Mambaul Ulum Parijatah Wetan-Srono-Banyuwangi Tahun 2001-2007
3. Mts Negeri Srono Tahun 2007-2010
4. MAN Genteng Banyuwangi Tahun 2010-2013
5. Institut Agama Islam (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
2013-2017

IAIN JEMBER